# BAB IPENDAHULUAN

* 1. Latar Belakang

Kondisi pasca *Covid-19* yang terjadi hampir di seluruh dunia telah membawa pengaruh bagi perekonomian negara termasuk di Indonesia. Dampak pasca *Covid-19* menimbulkan terhambatnya aktivitas ekonomi dan kegiatan usaha tiap perusahaan yang berpengaruh di masa kini, maupun masa depan. Kondisi ini berdampak terhadap Perusahaan, dan menghadapkan perusahaan pada situasi yang tidak pasti (Ambarwati et al., 2021). Hal ini menjadikan perusahaan harus mempunyai kemampuan untuk tetap bertahan guna menjaga kelangsungan hidup dan tujuan perusahaannya. Hal ini mendorong perusahaan guna menetapkan berbagai kebijakan *strategic* yang menghasilkan efektifitas serta efesiensi perusahaan (Faizra, 2022).

 Nilai perusahaan ialah hal penting bagi suatu perusahaan, dikarenakan dengan memaksimalkannya berarti memkasimalkan pula tujuan suatu perusahaan. (Gusmiarni & Delviana Manalu, 2023). Perusahaan dalam menjaga keberlanjutan dari usahanya memiliki berbagai tujuan, yaitu dibedakan menjadi tujuan berjangka pendek dan berjangka panjang. Tujuan perusahaan berjangka pendek yaitu bagaimana dengan sumber daya yang dimiliki dapat memperoleh laba yang tinggi. Sedangkan tujuan perusahaan berjangka Panjang, yaitu bagaimana perusahaan dapat mensejahterakan para pemegang saham serta menjaga dan memaksimalkan nilai perusahaannya (Rusyanto et al., 2022). Cerminan dari nilai Perusahaan menunjukkan kondisi Perusahaan tersebut. Jika nilai perusahaannya rendah, maka pemilik modal akan melihat bahwa entitas bisnis tidak tepat untuk menjadikan tempat investasi mereka. Begitu juga sebaliknya, jika nilai perusahaannya tinggi maka mencerminkan bahwa kinerja perusahaan bagus. Perusahaan dituntut untuk meningkatkan nilai perusahaannya. Nilai suatu perusahaan ialah komponen dari kinerja keuangan untuk perusahaan *go public.* Nilai dari suatu perusahaan yang besar, dapat dicerminkan dari harga pasar saham yang tinggi (A.Taniman

& Jonardi, 2021). Nilai suatu perusahaan juga bisa diperoleh atau diukur dengan berbagai cara, salah satunya mengukur PBV*.* *Price to book value* atau (PBV) ialah rasio yang membuat perbandingan antara 2 indikator yaitu harga saham dengan nilai buku per lembar sahamnya. Tingginya PBV sebanding dengan tingginya tingkat kemakmuran para pemegang saham (Suwardika & Mustanda, 2020).

 Nilai suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh *Growth Opportunity* (Peluang Pertumbuhan Perusahaan)*.* Pertumbuhan suatu perusahaan merupakan salah satu faktor yang signifikan bagi investor. Investor akan sangat *interest* untuk menitipkan modalnya di suatu perusahaan yang berpeluang mengalami pertumbuhan (Retnasari et al., 2021). *Growth Opportunity* ialah perusahaan yang memiliki peluang untuk berkembang dan menumbuhkan perusahaannya. Dengan adanya *Growth Opportunity* yang tinggi, perusahaan mampu memperoleh keuntungan yang tinggi juga di masa mendatang dan menandakan tingkat kemakmuran yang tinggi pula untuk para pemegang saham. *Growth Opportunity* dinyatakan sebagai pertumbuhan total asset. Total asset di masa lalu akan mencerminkan profitabilitas dan pertumbuhan di masa mendatang (Nathanael & Panggabean, 2021). Pertumbuhan yang memiliki arti baik akan mencerminkan perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang baik. Semakin tinggi *Growth Opportunity,*maka mencerminkan semakin baik pula pandangan investor dan Masyarakat kepada Perusahaan itu, sehingga berdampak kepada naiknya harga saham sejalan dengan naiknya nilai perusahaannya. (Pratiwi & Muthohar, 2021).

 Variabel *Firm Size* (Ukuran Perusahaan) adalah indikator yang diduga mempengaruhi nilai suatu perusahaan. *Firm Size* (ukuran Perusahaan) dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan. Adapun pengertian *Firm Size* adalah tolak ukur yang mencerminkan besar atau kecilnya suatu perusahaan (K. Anggita, 2023). Semakin besar *Firm Size* maka para investor lebih menaruh perhatian dan ekspetasi tinggi kepada perusahaan tersebut karena, biasanya memiliki keadaan perusahaan yang lebih stabil. Sehingga keadaan ini menyebabkan semakin naik harga saham di bursa dengan ekspetasi investor bahwa akan memperoleh tingkat *return* yang baik pula dari Perusahaan (Faizra, 2022). *Firm Size* yang berukuran besar, erat kaitannya dengan keputusan atas pendanaan yang ingin diterapkan perusahaan untuk pengoptimalan nilai perusahaan, karena lebih untuk berani dalam mengeluarkan saham baru, hal ini dilakukan untuk pemenuhan atas kebutuhan operasionalnya. Dan umumnya perusahaan yang memiliki *Firm Size* yang besar biasanya lebih mudah dalam mendapatkan *trust* atau kepercayaan dari pihak luar seperti kreditur untuk mendapatkan sumber pendanaan, hal ini dilirik investor menjadi penilaian atas Keputusan yang akan dibuatnya sehingga meningkatnya nilai perusahaan (Suwardika & Mustanda, 2020).

 Profitabilitas, ialah rasio yang mempengaruhi nilai perusahaan. Rasio dari profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba yang sehubungan dengan penjualan, total asset maupun modal sendiri yang terdapat pada perusahaan (Nugraha, 2020). Investor menganggap bahwa entitas berprofitabilitas tinggi, akan dianggap mempunyai kinerja dan prospek baik. Perusahaan yang memiliki prospek yang baik sangat diminati oleh para investor. Jika keuntungan perusahaan semakin tinggi maka investor semakin senang dan minat. Kondisi ini menyebabkan nilai suatu perusahaan juga akan meningkat akibat permintaan yang mengalami kenaikan (K. Anggita, 2023).

 Sektor infrastruktur merupakan suatu elemen penting dalam pembangunan suatu negara. Pemerintah telah melakukan inisiatif besar-besaran dalam pembangunan infrastruktur. Seperti berbagai proyek yang dilakukan yaitu jalan tol, bandara, pelabuhan, kereta api dengan kecepatan tinggi, MRT (*Mass Rapid Transit*) dan LRT (*Light Rail Transit*). Pemerintah juga sudah merencanakan terkait pemindahan ibu kota negara ke Penajam, Pasar Utara, Kalimantan Timur yang dinamakan dengan IKN Nusantara (Ibu Kota Negara Nusantara). (Wildan et al., 2021). Pada penelitian ini, dipilihlah perusahaan sektor infrastruktur sebagai objek penelitian karena salah satu sektor yang sedang diperhatikan oleh para investor dikarenakan sedang maraknya pembangunan.

 Cerminan dari Perusahaan yang memiliki nilai perusahaanya tinggi dilihat dari harga saham itu sendiri, sehingga menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut karena ingin memperoleh *return* yang tinggi. Berikut adalah Pergerakan Nilai atas Perusahaan yang dihitung dengan *Price to Book Value* dari beberapa perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI Periode 2020-2023

**Pergerakan Rata – rata Nilai Perusahaan**

**Perusahaan Sektor Infrastruktur**

**Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

**Periode 2020-2023**

**Gambar 1.1 Pergerakan Nilai Perusahaan**

 Gambar di atas merupakan Nilai perusahaan yang telah diolah peneliti dari Laporan annual beberapa perusahaan dari sektor infrastruktur yang telah publikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2023 yaitu dengan kode emiten TLKM (Telkom Indonesia Tbk.), EXCL (XL Axiata Tbk.), ISAT (Indosat Tbk), JAST (Jasnita Telekomindo Tbk), dan NRCA (Nusa Raya Cipta Tbk). Data tersebut menyajikan pergerakan rata-rata nilai perusahaan mengalami fluktuatif tiap tahunnya baik penurunan maupun kenaikan. Dapat dilihat pada tahun 2020 memiliki rata-rata nilai perusahaan sebesar 2,171 dan mengalami peningkatan nilai perusahaan pada tahun 2021 menjadi 2,508, terjadinya penurunan pada tahun 2022 menjadi 1,361 dan terjadi peningkatan kembali pada tahun 2023 menjadi 1,403. Fenomena ini yaitu peningkatan nilai perusahaan yang terjadi pada tahun 2021, penurunan nilai perusahaan pada tahun 2022 dan kenaikan kembali nilai perusahaan di tahun 2023.

 Nilai perusahaan mengalami peningkatan pada tahun 2021 dikarenakan sentimen positif sektor konstruksi yang menganggap bahwa sektor ini akan pulih dan akan menggencarkan proyek-proyek lagi dikarenakan angka penanggulangan *Covid-19* yang terkendali. Dilansir dari portal dari berita CNBC bahwa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami koreksi hampir 0,3%, saham-saham emiten konstruksi justru berpesta pora pada perdagangan jelang penutupan Rabu sore (15/9/2021). Data BEI mencatat, saham-saham emiten kontruksi pelat merah yaitu trio BUMN Karya harganya naik lebih dari 3%. Hingga pukul 14.13 WIB, saham PT Wijaya Karya Tbk (WIKA) memimpin penguatan dengan kenaikan 4,35%. Di posisi kedua disusul oleh PT Adhi Karya Tbk (ADHI) yang naik 4,19%. Sebagai *second runner up* ada PT PP Tbk (PTPP) yng terpresiasi 3,47%. Di posisi keempat ada PT Waskita Karya Tbk (WSKT) yang terkerek naik 3,01% (Putra, 2021).

 . Kemudian nilai perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2022 dikarenakan menurunnya saham-saham emiten konstruksi akibat kecemasan para investor yang tampaknya dipicu oleh varian Omricon yang dilaporkan masuk ke Indonesia. Dikutip dari berita Kompas.com, Menteri Kesehatan (Menkes) Budi Gunadi Sadikin mengatakan, kenaikan kasus *Covid-19* di Indonesia dipengaruhi oleh varian-varian baru *Covid-19* subvarian Omicron. Subvarian Omicron BA.4 dan BA.5 sendiri sempat menyebar pada Agustus 2022. Subvarian BA.4 dan BA.5 berbeda dengan subvarian sebelumnya yang sempat membuat kasus *Covid-19* memuncak di awal tahun 2022, yaitu BA.1 dan BA.2 (Ulya & Prabowo, 2022).

 Dan terakhir pada tahun 2023, nilai perusahaan mengalami peningkatan kembali hal ini menyebabkan para investor kembali melirik emiten dari sektor infrastruktur. Dilansir dari portal berita liputan6, Farah Rahmi Selaku *Equity Research Analyst* Mandiri Sekuritas mengatakan bahwa Pembangunan Ibu Kota Negara (IKN) Nusantara tak hanya berdampak pada keseluruhan ekonomi Indonesia, tetapi juga pada saham. Untuk sektor konstruksi, emiten BUMN yang paling diuntungkan seperti Adhi Karya, Hutama Karya, Wijaya Karya, Waskita Karya, maupun PT Pembangunan Perumahan (Pratomo, 2023).

 Kemudian hasil penelitian terdahulu ditemukan hasil yang tidak sama antar variabel penelitian yang mempengaruhi nilai perusahaan. Seperti penelitian (Ratag et al., 2021) menyatakan *Growth Opportunity* suatu perusahaan memiliki pengaruh dengan hubungan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian (Hasmaynelis Fitri et al., 2022) bahwa *Growth Opportunity* tidak memiliki pengaruh atas nilai perusahaan. Dikarenakan *Growth Opportunity* yang tinggi akan menyebabkan tingginya atas biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam rangka menambah asset perusahaan.

 Penelitian oleh (S. S. P. Putri & Wahyuningsih, 2021) menyatakan, jika *Firm Size* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Disimpulkan bahwa investor cenderung berminat melakukan investasi pada perusahaan yang besar, karena lebih terbuka dan dapat dipercaya atas pengungkapan laporan keuangan dan kinerja keuangan perusahaannya dapat diakses dengan mudah. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Putra & Wahyuni, 2021) memberikan pernyataan bahwa *Firm Size* atau ukuran perusahaan memiliki pengaruh dengan hubungan negatif terhadap nilai perusahaan. *Firm Size* dilihat dari seberapa besar asset yang dimiliki perusahaan. Hal tersebut menunjukkan jika *Firm Size* perusahaan yang dilihat dari total assetnya yang besar dianggap sebagai sinyal negatif oleh kacamata investor, dan biasanya Perusahaan tersebut menetapkan laba ditahan lebih dominan daripada melakukan pembagian dividen kepada pemegang saham.

 Penelitian yang dilakukan (Tiffany Cindy & Ardini, 2023) menyatakan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh dengan hubungan positif signifikan terhadap nilai suatu perusahaan. Hal tersebut bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Pratiwi & Muthohar, 2021) jika profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan menurun jika profitabilitas meningkat.

 Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rusyanto et al., 2022) memiliki berbagai perbedaan seperti Objek pada penelitian sebelumnya dilakukan pada sektor pertambangan sedangkan penelitian ini meneliti sektor infrastruktur, periode penelitian pada riset sebelumnya dilakukan pada tahun 2015 – 2019 sedangkan penelitian ini dilakukan periode 2020 – 2023, perhitungan variable *growth opportunity* penelitian sebelumnya menggunakan PER (*Price Earning Ratio*) sedangkan penelitian ini menggunakan selisih dari total asset tahun berjalan dengan tahun sebelumnya, teknik analisis data pada penelitian sebelumnya menggunakan analisis regresi linier berganda sedangkan penelitian ini menggunakan model regresi data panel, dan penelitian sebelumnya menggunakan *software* SPSS untuk membantu analisis data sedangkan penelitian ini menggunakan *software EViews* 12*Sv.*

Melalui penelitian yang akan dilakukan ini, diharapkan dapat dijadikan bahan penilaian dalam memilih perusahaan yang tepat untuk para investor dalam menanamkan modalnya ke perusahaan. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penulis tertarik untuk mempelajari fenomena ini lebih jauh dengan mengangkat judul **“Pengaruh *Growth Opportunity, Firm Size,* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2023“.**

* 1. Pembatasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian guna meningkatkan kejelasan, penelitian ini memiliki beberapa batasan masalah. Pertama, fokusnya hanya pada entitas sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023. Kedua, penelitian ini hanya menganalisis perusahaan sesuai kriteria yang telah ditentukan oleh penulis.

* 1. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan batasan-batasan rumusan masalah mencangkup beberapa pertanyaan:

1. Bagaimana *Growth Opportunity* mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?
2. Bagaimana *Firm Size* mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?
3. Bagaimana profitabilitas mempengaruhi Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?
4. Bagaimana ketiga variabel mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?
	1. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini ialah:

1. Mengkaji dampak dari *Growth Opportunity* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023
2. Mengkaji dampak *Firm Size* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023
3. Mengkaji dampak profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023
4. Mengkaji dampak ketiga variabel tersebut terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023
	1. Kegunaan Penelitian

Harapan dari penelitian ini adalah untuk memberikan beberapa manfaat yang berbeda untuk pembaca, yaitu:

1. **Manfaat Teoritis**

Harapan dari ditulisnya skripsi ini semoga dapat melengkapi pemahaman untuk pembaca dan ide-ide baru yang berkaitan dengan *Growth Opportunity, Firm Size,* profitabilitas, dan nilai perusahaan.

1. **Manfaat Praktis**
	1. Manfaat bagi Kalangan Akademik

Skripsi menjadi acuan bagi para pembuat skripsi selanjutnya yang tertarik dengan aspek nilai perusahaan, terutama terkait dengan variabel-variabel dependen penelitian berupa *Growth Opportunity, Firm Size,* dan Profitabilitas.

* 1. Manfaat bagi Pembaca

Skripsi ini dapat dijadikan pengetahuan dan acuan bagi mereka yang membutuhkan referensi bacaan, serta membantu dalam memahami variabel dependen maupun independent yang sedang diteliti.

* 1. Manfaat bagi Entitas

*Output* dari skripsi ini menjadi bahan penilaian untuk perusahaan guna merancang kebijakan strategis yang lebih baik di masa depan.